

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian dengan analisis resepsi menganalisis makna khalayak dari berita-berita kecelakaan pendakian yang menghasilkan beragam interpretasi makna dan mengungkapkan gambaran terkait risiko serta kejadian yang dialami korban pendaki.

Konsep pemaknaan khalayak menghasilkan keberagaman pemaknaan terkait berita kecelakaan pendakian. Keempat informan memberikan makna yang sejalan dengan *preferred reading* berita. Seluruh pemaknaan dari 4 Informan menghasilkan 24 *preferred reading* dan 3 *negotiated reading*. Pada beberapa poin pemaknaan, Informan 1 dan informan 3 mengungkapkan posisi pembacaan negosiasi, yang meyakini bahwa hipotermia bukanlah penyebab satu-satunya dan hipotermia bukanlah hal yang mendadak karena memiliki tahapan tertentu.

Terakhir, variasi makna yang diberikan oleh hampir setiap informan pada masing-masing *preferred reading* memiliki alasan tersendiri. Masing-masing memberikan pemaknaan yang beragam tergantung berdasarkan pengalaman pribadinya, poin-poin yang mereka perhatikan dan latar belakang mereka sebagai pendaki gunung, serta nilai kepercayaan yang mereka yakini dalam memaknai berita-berita kecelakaan pendakian di media online. Hal ini sejalan dengan teori *encoding-decoding* yang menjelaskan pemaknaan khalayak.

## 5.2 Implikasi Penelitian

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan penelitian ilmu komunikasi karena mengadopsi teori pemaknaan khalayak oleh Stuart Hall, serta pengembangan ilmu pengetahuan terhadap nilai sosial.

Dengan menggunakan konsep pemaknaan khalayak, konsep media online dan menggunakan teori *encoding-decoding* Stuart Hall, peneliti memahami bahwa khalayak menggunakan dan mengonsumsi media adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai dan latar belakang yang mereka miliki. Informasi yang terkandung dalam suatu berita maupun media digital tidak selalu sejalan dengan makna yang khalayak miliki, dan masing-masing khalayak memahami makna tertentu tergantung bagaimana latar belakang khalayak tersebut.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran tentang suatu peristiwa melalui teks berita yang diunggah pada laman media online. Khalayak yang diberikan paparan berita tersebut mampu mengidentifikasi fakta lapangan yang terjadi dibalik kronologi berita dengan mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan nilai-nilai dan pengalaman yang dimiliki khalayak. Sebagian besar informan sependapat dengan makna-makna yang muncul dalam isi berita dan menerima makna dominan terkait kecelakaan pendakian, yang

membuktikan bahwasanya media informasi dapat dikaji secara mendalam melalui pemaknaan khalayak.

### 5.2.3 Implikasi Sosial

Sebagian besar informan sepakat menerima preferred reading yang muncul pada ketiga berita kecelakaan pendakian. Hal ini menunjukkan bahwasanya melakukan pendakian gunung dapat dikatakan memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi fisik dan dapat mengakibatkan akibat yang serius.

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan awareness atau kesadaran para pendaki khususnya komunitas atau kelompok pendaki gunung pada kaitannya dengan kegiatan luar ruangan tentang bahaya yang dapat ditimbulkan, serta dapat mengedukasi terkait kegiatan pendakian gunung sehingga kedepannya dapat dilaksanakan strategi terbaik dalam menjelajah jalur pendakian dan dapat mengurangi angka kecelakaan pendakian.

### 5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mengkaji hal lain di luar pemberitaan seperti fenomena komunikasi antar pendaki gunung dalam konteks pendakian gunung. Peneliti juga menyarankan menggunakan metode analisis lain seperti pola komunikasi atau fenomenologi.